

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Interpersonal

Menurut Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, MA. dalam (Effendy, 2006) mengatakan komunikasi dalam bahasa Inggris "*communication*" yang dimana kata tersebut berasal dari kata "*communis*" artinya sama, yang berarti sama makna. Dengan adanya kesamaan inilah segala sesuatu dikomunikasikan, karena komunikasi berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan atau dikomunikasikan. Suatu percakapan menjadi komunikatif apabila kedua belah pihak antara komunikator dan komunikan mengerti bahasa pesan yang disampaikan.

Adapun pengertian komunikasi lainnya diungkapkan oleh Bernard Berelson & Gary A. Steiner dalam buku (Mulyana, 2015) menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan atau proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dll. Hal yang disebarkan tersebut berupa simbol, kata, gambar, figur, dan grafik. Harold D Lasswell menyebutkan komunikasi merupakan sebuah proses yang menjelaskan siapa pengirimnya, mengatakan apa pesan yang akan disampaikan, menggunakan media apa pesan tersebut disampaikan, dan kepada siapa pesan itu disampaikan, sehingga menimbulkan umpan balik dari penerima pesan atau tidak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi menjadi sebuah wujud umum dari proses sosial karena komunikasi menjadi syarat utama dari terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Dimana sebuah komunikasi berguna untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain, dengan adanya komunikasi diharapkan adanya sebuah respon atau umpan balik antara pihak yang melakukan komunikasi tersebut.

Adapun tujuan dari komunikasi yaitu untuk menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), mempengaruhi (*to influence*). Komunikasi juga berfungsi untuk mempengaruhi orang lain, membangun relasi antar individu, membantu orang lain mampu membedakan jenis pengetahuan, bermain atau berguna hal tersebut

dikemukakan oleh Liliweri (2011). Ada beberapa tipe-tipe komunikasi menurut Devito *Communicology* (1982):

1. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau kelompok dalam sebuah kelompok kecil orang-orang yang melibatkan interaksi komunikasi di mana terjadi beragam efek dan respon secara instan.

Komunikasi interpersonal dapat diidentifikasi dalam dua bentuk yang berbeda. Pertama, komunikasi diadik yang terjadi ketika komunikasi berlangsung antara dua individu (komunikator dan komunikan). Kedua, komunikasi triadik merupakan komunikasi interpersonal yang melibatkan tiga orang individu, yang tersusun satu orang komunikator dan dua orang komunikan.

2. Komunikasi intrapersonal

Proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang atau dengan kata lain proses komunikasi dengan dirinya sendiri. proses komunikasi ini terjadi ketika seseorang memberikan makna terhadap objek yang sedang diamati atau yang muncul dalam pikirannya.

Ketika keputusan diambil, individu menemukan diri mereka dihadapkan pada pilihan alternatif untuk memutuskan apakah akan melanjutkan atau tidak melanjutkan. Dalam kondisi seperti ini, seseorang cenderung melakukan introspeksi dan mempertimbangkan konsekuensi baik dan buruk.

3. Komunikasi publik

Komunikasi publik biasanya disebut sebagai komunikasi pidato, komunikasi kolektif, dan public speaking. Hal itu merujuk pada proses komunikasi di mana seseorang pembicara menyampaikan pesan kepada audiens yang lebih besar dalam kondisi tatap muka.

Dalam komunikasi publik penyampaian pesan berlangsung secara berkesinambungan. Hal tersebut bisa mengidentifikasi siapa yang menjadi pembicara dan siapa pendengarnya. Namun, interaksi antara sumber (pembicara) dan penerima (pendengar) menjadi sangat terbatas karena keterbatasan waktu dan jumlah audiens yang relatif besar. Pembicara sering kali kesusahan untuk melihat individu sebagai pendengar secara spesifik.

4. Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat digambarkan sebagai suatu proses komunikasi dimana pesan disampaikan dari sebuah sumber yang melembaga kepada khalayak yang bersifat massal melalui media mekanisme seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.

Komunikasi satu arah hanya berjalan satu arah, respon balik yang relatif terbatas dan sering mengalami gangguan. Selain itu, pesan-pesan tersebut dapat menyebar dengan cepat, merata, luas melalui media massa melewati kendala jarak dan waktu, dan bisa bertahan lama apabila didokumentasikan.

Menurut Mulyana (Khotimah, 2015), Komunikasi Interpersonal atau antar pribadi merupakan komunikasi antar manusia secara tatap muka, yang memungkinkan pesertanya menangkap respon orang lain dengan langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Dalam pengertian tersebut dapat diartikan bahwa jumlah orang dalam komunikasi interpersonal tidak dibatasi dan pesan tersebut bisa berbentuk lisan maupun tulis. Dimana di dalam komunikasi ini berinteraksi secara langsung, pengirim dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan secara tatap muka. Adapun pengertian lain dari komunikasi

interpersonal dalam (Supratiknya, 2019) proses menghubungkan antara manusia dikarenakan adanya interaksi tiap individu yang mempengaruhi individu lain dalam berbagai cara tertentu.

Komunikasi interpersonal merupakan golongan komunikasi dua arah. Dimana pengirim dan penerima pesan dapat berkomunikasi secara bersambung dan berlangsung secara berkelanjutan dengan melalui media yang sama, maksudnya ialah adanya respon atau umpan balik dari penerima pesan dan komunikasi ini harus melibatkan dua pihak. Effendi (2006) mengatakan bahwa, komunikasi interpersonal ialah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi ini dianggap paling efektif yang digunakan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia. Sehingga komunikasi ini mampu mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang, kegiatan komunikasi interpersonal ini mampu diterapkan dalam kelompok kecil seperti keluarga. Hal terpenting dalam suatu keluarga ialah menciptakan komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak.

Untuk dapat mengetahui bagaimana proses dan kejadian dalam komunikasi interpersonal maka dapat dilihat melalui unsur-unsur utama dalam model komunikasinya menurut Cangara 2012 dalam (Sujanto, 2019) , yaitu sebagai berikut:

1. Sumber, merupakan orang yang memiliki keinginan untuk menyampaikan pesan, berupa verbal maupun non verbal. Orang tersebut bisa dikatakan sebagai komunikator. Dalam hal ini komunikator juga harus mengenali dan melihat faktor apa yang mempengaruhi terjadinya komunikasi.
2. Encoding, merupakan kegiatan memproduksi sebuah pesan sehingga menghasilkan pesan berbentuk simbol verbal dan nonverbal, biasanya hal ini disesuaikan dengan karakter komunikan atau penerima pesan.
3. Pesan, merupakan sinyal yang bekerja mendorong komunikan. Pesan yang disampaikan bisa berupa bau, rasa, suara, gambar dan lain sebagainya. Kehadiran pesan secara tiba-tiba tidak terencana, tidak sengaja, dan spontan.
4. Media, adalah alat atau perantara yang digunakan sebagai sarana dari pengaliran pesan antara sumber dan komunikan. Saluran ini dapat berupa email, telepon, dan bertemu secara langsung.
5. Penerima atau komunikan, adalah sasaran dari sumber komunikasi. Individu atau kelompok bertindak untuk membuat perubahan sikap, nilai, dan perilaku penerima.

6. Decoding, merupakan perubahan pesan menjadi sinyal oleh transmitter. Setelah itu penerima menyusun sinyal kembali menjadi pesan agar dapat mencapai tujuan dengan baik.
7. Umpan balik, merupakan suatu tanggapan terhadap suatu pesan, yang dihasilkan dari hubungan dua arah antara pengirim dan penerima pesan.
8. Gangguan atau noise, merupakan sesuatu yang tidak diinginkan oleh sumber atau penerima pesan, akan tetapi muncul dalam proses komunikasi tersebut.

Proses komunikasi Interpersonal terjadi dengan melibatkan dua orang dalam interaksinya. Bermula dari seorang komunikator yang menjadi *Encoder* mengirimkan pesan dan komunikan menjadi *Decoder* menerima pesan. Sifat komunikasi ini adalah dialogisme dimana, Komunikator menjadi penerima dan komunikan menjadi pengirim pesan. Hal tersebut terjadi karena komunikasi tersebut terjadi secara tatap muka. Proses komunikasi interpersonal cenderung berlangsung dalam bentuk dialogis dan menekankan interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi ini berpartisipasi dalam peran ganda, dimana mereka secara bergantian menjadi pembicara dan pendengar. Merancang konteks komunikasi interpersonal melibatkan peran komunikator yang bertindak secara mandiri dalam menyampaikan pesan yang bersifat pribadi atau terbatas. Komunikasi dalam konteks ini dilakukan secara lisan dan melibatkan individu atau kelompok kecil sebagai penerima pesan. Selain itu, umpan balik dapat diperoleh dengan cepat karena interaksi ini merupakan kontak utama, seperti yang ditemukan dalam situasi diskusi dalam keluarga Syamsinar (2017).

Proses *Encoding* dan *Decoding* merupakan tindakan yang menghasilkan pesan, setelah itu pesan tersebut diolah menjadi kata-kata atau simbol. Tindakan tersebut berguna untuk menafsirkan dan memahami pesan yang diterima. Setelah itu pesan yang sudah diterima dan diartikan akan dikirim menggunakan saluran. Pesan yang telah diolah dan disalurkan akan diterima oleh komunikan sehingga menghasilkan respon atau umpan balik (Ngalimun, 2020).

Komunikasi interpersonal akan terjadi jika didalamnya melibatkan dua orang atau lebih yang terfokus dan mengirimkan pesan sekaligus menerima dan memahami isi pesan tersebut. Arus yang terjadi pada komunikasi ini berlangsung secara dua arah sehingga sumber pesan dan penerima dalam kondisi yang sejajar. Maka pengirim dan penerima pesan dapat

bertukar posisi secara cepat. Karena, pelaku komunikasi yang terlibat didalamnya bertemu secara langsung atau tatap muka. Sehingga menciptakan umpan balik dari pesan yang disampaikan oleh pengirim baik secara verbal maupun non verbal.

Salah satu contoh proses komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari seperti anak mendiskusikan mata pelajaran yang sedang dibahas bersama orangtua. Diskusi tersebut tergolong ke dalam arus komunikasi dua arah, karena adanya audiens atau penerima pesan yang berjumlah minimal dua orang. Tidak hanya itu diskusi juga merupakan bentuk komunikasi tatap muka baik secara langsung maupun melalui media online seperti zoom dan menghasilkan umpan balik secara langsung sehingga mampu mempengaruhi pikiran tingkah laku audiens.

Adapun ciri-ciri dari komunikasi interpersonal yaitu komunikasi terjadi secara spontan dan tidak disengaja, komunikasinya berlangsung secara dua arah, komunikasi ini berlangsung dengan situasi nonformal, adanya feedback dari penerima pesan secara langsung, komunikasinya berbentuk verbal dan non verbal. Tujuan dari komunikasi interpersonal menurut (Ponto, 2013):

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain, contohnya orangtua membantu mencari solusi ketika anak mengalami kendala saat pembelajaran.
2. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, contohnya orangtua memberikan dukungan dan motivasi kepada anak agar semangat belajar.
3. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku, seperti ketika orangtua marah anak akan merasa takut dan tidak mau jujur atas kendala yang sedang dialami.
4. Memberikan bantuan seperti konseling, orang tua bertanya kepada anak mengenai perasaan yang sedang dialami oleh anaknya.
5. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi, contohnya seperti saat orang tua memberikan kesempatan bermain terlebih dahulu sebelum belajar.
6. Mengenali diri sendiri, Ketika ibu berbicara secara intens mengenai kondisi anaknya bersama-sama maka anak akan memahami apa yang dia rasakan melalui apa yang dirasakan itu mampu diungkapkan kepada ibunya.
7. Menemukan dunia luar, Apabila terjadi kendala dan ibu tidak bisa membantu maka akan membutuhkan bantuan dari orang lain seperti ayah, saudara dan sesama wali murid.

8. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu, contohnya seperti ketika anak dan ibu saling bercerita mengenai kondisi kesehariannya.

Komunikasi interpersonal dikatakan harmonis apabila adanya pertemuan komunikasi yang menyenangkan bagi komunikan. Tujuan komunikasi akan tercapai bila komunikan menerima isi pesan yang disampaikan oleh sumber, memperhatikan isi pesan dan menerima pesan secara menyeluruh.

Pada proses semua proses komunikasi akan dihadapkan oleh hambatan, hambatan ini yang membuat masalah seperti kesalahpahaman antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Masalah ini bisa berakibat fatal dan menyebabkan konflik, adanya hambatan sangat mempengaruhi proses komunikasi. Apabila terjadi gangguan atau hambatan dalam proses komunikasi, maka akan merasa kesusahan saat memahami isi pesan yang disampaikan oleh sumber pesan. Maka dari itu hambatan dapat mempengaruhi proses komunikasi interpersonal tidak efektif. Menurut Liliweri dalam buku Komunikasi Interpersonal ada enam hambatan pada proses komunikasi:

1. Hambatan pada pengiriman pesan, hambatan ini terjadi karena pengirim pesan tidak memiliki suatu informasi dan pengetahuan yang cukup untuk disampaikan.
2. Hambatan pada proses encoding, dalam hambatan ini komunikator kurang bisa menyampaikan pesan yang dipahami oleh komunikan.
3. Hambatan pada media, hambatan ini akan terjadi karena salah memilih saluran komunikasi.
4. Hambatan proses decoding, komunikan tidak memahami pesan yang disampaikan komunikator.
5. Hambatan pada penerima pesan, hambatan yang terjadi karena komunikan tidak memiliki pengetahuan atau wawasan yang cukup mengenai pesan yang disampaikan oleh komunikator.
6. Hambatan pada umpan balik, ketika komunikan tidak merespon komunikator.

2.2 Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua dan Anak

Orangtua merupakan individu yang lebih berumur atau yang telah mencapai usia tua. Pada umumnya konsep orangtua merujuk pada ibu dan bapak kita. Hal ini

disebabkan karena orangtua memainkan peran yang tersentral dalam perkembangan rohani anak. Oleh karena itu, setiap reaksi emosional dan pemikiran anak di masa depan dipengaruhi oleh pengajaran yang diterima dari orangtua mereka. Peran orangtua sangat penting dan memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan anaknya. Sedangkan anak merupakan penerus keturunan yang menjadi cermin dari keberhasilan orangtua dalam melahirkan, merawat, dan mendidik. ini sesuai dengan perkembangan anak baik dari segi pertumbuhan fisik maupun perkembangan dari aspek spiritual. Dengan demikian, sudah jelas bahwa anak memiliki arti penting dalam kehidupan setiap orang tua. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk merawat, mendidik, memberikan makanan, pakaian, menjaga keselamatan, serta kesejahteraan fisik dan mental anak. Maka dari itu antara orangtua dan anak harus melakukan komunikasi interpersonal agar terciptanya hubungan yang harmonis Wahib (2015).

Komunikasi yang terikat antara orang tua dan anak dalam ikatan keluarga di mana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak bersifat dua arah, yang disertai dengan pemahaman bersama di mana orang tua dan anak sama-sama memiliki hak untuk menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat.

Keluarga merupakan kumpulan beberapa orang yang melakukan kegiatan secara bersama-sama, mereka bekerja bersama dan mengutamakan kepentingan keluarga. Terbentuknya keluarga terjadi karena ada suatu hubungan seperti pernikahan, hubungan darah atau keluarga yang terbentuk secara adopsi. Hubungan seperti pernikahan, darah dan adopsi membentuk sebuah konsep keluarga. Dengan adanya hubungan itulah yang kemudian memunculkan proses komunikasi dalam keluarga. Komunikasi keluarga berfungsi untuk menghubungkan antara individu dengan individu lainnya dalam lingkup keluarga.

Kelompok primer paling penting dalam masyarakat adalah keluarga, yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, hubungan ini yang sedikit berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Dimana keluarga menjadi wadah pembentukan karakter bagi masing-masing anggotanya terutama anak-anak yang membutuhkan bimbingan dan tanggung jawab orangtua. Maka

keluarga merupakan kelompok kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang saling berkomunikasi satu sama lain (Ammang, 2017).

Tempat pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang pertama adalah keluarga. Apabila komunikasi dalam keluarga baik dan anak merasa senang, maka anak tersebut akan bertumbuh dan berkembang dengan baik. Jika terjadi komunikasi yang kurang baik maka pertumbuhan anak akan terhambat. Peran orangtua dalam keluarga sangatlah penting terutama sebagai seorang ibu, dimana ibu diibaratkan sebagai manajer, melakukan pekerjaan rumah tangga sehingga ia menjadi surga bagi anggota keluarga dan menjadi teman sederajat yang jatuh cinta pada suaminya.

Komunikasi dalam sebuah keluarga khususnya orangtua dengan anak memiliki kontribusi yang luar biasa bagi keduanya, karena dengan adanya komunikasi yang dilakukan secara terus menerus dapat menimbulkan keakraban, keterbukaan, perhatian yang lebih pada keduanya, maka dari itu orangtua dapat mengetahui kondisi perkembangan anaknya baik pada fisik dan psikisnya Devito (2016).

Orang tua yang mendidik anaknya dengan komunikasi yang lembut, mengajarkan kerjasama, keterbukaan jujur, serta dengan penuh cinta kasih, maka karakter anak tersebut juga akan menjadi seperti itu. sama halnya dengan orangtua yang selalu menunjukkan sifat dan kebiasaan yang kasar, kurang peduli, sering berkata bohong, egois, maka kemungkinan anaknya akan mengikuti apa yang menjadi kebiasaan orang tua tersebut.

Dengan ada hubungan yang terjalin maka dapat menimbulkan suatu kesenangan yang dapat mempengaruhi hubungan dan komunikasi menjadi lebih baik dan harmonis. Adanya hubungan komunikasi Interpersonal yang harmonis ini terjalin karena adanya faktor yang mempengaruhi menurut Samsinar (2017):

1. Transparansi atau keterbukaan, merupakan suatu hal yang dirasakan dan dipikirkan berupa kemauan dan kesadaran dan harus dipertanggungjawabkan oleh masing-masing individu. Keterbukaan dalam keluarga harus memenuhi tiga faktor komunikasi interpersonal, yaitu pihak yang bersangkutan harus terbuka satu sama lain terkait

berbagai macam hal dan informasi, memberikan umpan balik secara jujur terhadap dorongan yang diberikan komunikator terhadap komunikan, mengacu kepada kepemilikan.

2. Kesetaraan atau kesamaan, melakukan komunikasi yang saling menerima satu sama lain dan setiap individu memiliki hak dalam menyampaikan pendapat, informasi dan nasehat.
3. Dukungan, merupakan salah satu sikap yang berguna membantu secara bersama. Komunikasi interpersonal berjalan efektif apabila disertai dengan sikap mendukung satu sama lain.
4. Empati, diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami dan dirasakan orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.
5. Perasaan positif, komunikasi interpersonal akan berjalan efektif apabila setiap individu berperilaku sesuai dengan harapan dan tuntutan dari individu lain, mempunyai kemampuan dalam berperan, terhindar dari masalah. Menurut (Ekomadyo, 2005) hal yang dapat dilakukan orang tua dengan anak untuk membuat komunikasi yang efektif, yaitu: mendorong munculnya sikap empati, menciptakan kedekatan orang tua dan anak dengan menerapkan kondisi belajar yang kondusif dan tidak membosankan menggunakan metode menyarankan dan persuasif, menciptakan rasa memiliki, melakukan pendampingan agar anak merasa nyaman dalam belajar.

Adanya pemaparan faktor-faktor diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan anak akan saling berkaitan erat dengan kondisi keluarga dan lingkungan disekitarnya. Karena keluarga merupakan tempat pertama anak melakukan komunikasi. Maka dari itu untuk terciptanya sebuah peningkatan komunikasi antara orang tua dan anak, maka dibutuhkan sebuah teori yang berkaitan.

Proses komunikasi yang terjadi di dalam interaksi keluarga dapat dinyatakan secara langsung (verbal) atau bisa juga berbentuk tingkah laku (non verbal). Dengan adanya proses komunikasi yang terjadi di dalam keluarga maka perlu pengembangan diri. Pola tersebut membantu menjaga interaksi di dalamnya atau malah merusak keutuhan keluarga (Putri A. K., 2014)

Adapun tujuan komunikasi yang dibedakan menjadi dua unsur. Pertama, dari unsur kepentingan sumber pesan yaitu sebagai sumber informasi, mendidik anak dan memberikan bimbingan pada anggota keluarga. Kedua, dari unsur penerima pesan untuk memahami informasi, mempelajari hal baru, menerima atau menolak suatu saran. Berdasarkan tujuan yang dijelaskan tujuan berdasarkan unsur komunikasi mampu mempengaruhi dan menciptakan keterpaduan. Akan tetapi hal tersebut tidak pasti dan sangat tergantung pada setiap kondisi dan kebutuhan keluarga masing-masing.

Hal tersebut telah terbukti dengan adanya penelitian yang sudah dilakukan oleh Sarah Amalia dan Rita Destiwati menghasilkan banyak kendala yang dialami oleh orangtua dan anak ketika pembelajaran daring. Ditemukannya komunikasi interpersonal yang efektif dan tidak efektif, komunikasi efektif dibuktikan dengan adanya hubungan yang membuat orangtua dengan anak menjadi dekat. Adanya komunikasi interpersonal yang baik maka orang tua dapat memahami kondisi anak, melakukan diskusi saat pembelajaran dan orangtua mampu mengenali karakteristik anak dan kesulitan yang dihadapi oleh anak. Komunikasi interpersonal yang tidak efektif disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kurangnya waktu antara orangtua dan anak, kurangnya motivasi belajar dialami anak, dan kurangnya pemahaman mengenai alat yang digunakan untuk pembelajaran dimana anak lebih suka dan cepat memahami materi dengan melihat dan meraba secara langsung. Maka dari itu komunikasi interpersonal anak dengan orangtua sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif (Destiwati, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfarida Deliani dkk menemukan beberapa kendala yang terjadi ketika pembelajaran daring. Turunnya motivasi belajar anak, susahya membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar, dan perlunya pemahaman materi ketika mendampingi anak belajar. Para orang tua melakukan beberapa pendekatan dalam membimbing anak. Pertama, pendekatan informatif yaitu menyampaikan informasi kepada anak terkait dengan tugas yang diberikan guru melalui whatsapp. Kedua, pendekatan persuasif dengan usaha orangtua membangun motivasi belajar anak. Ketiga, pendekatan instruktif yang dilakukan orangtua memerintah anak dengan unsur paksaan dan penekanan. Dengan begitu adanya

orangtua sangat diperlukan ketika pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar pada diri anak (Nurfarida Deliani, 2022).

2.3 Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran secara daring (dalam jaringan) merupakan suatu cara pembelajaran yang dilakukan tanpa pertemuan secara langsung atau tatap muka yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan siswa, hal ini dilakukan secara online menggunakan data dan jaringan internet. Dimana pembelajaran daring ini memerlukan media yang mampu dihubungkan dengan internet media yang dibutuhkan ialah seperti komputer, handphone atau sebuah perangkat yang mampu digunakan untuk bertukar informasi dan dihubungkan dengan internet. Pembelajaran daring bisa disebut juga dengan *E-Learning* melansir dari buku (KEMENDIKBUD, 2020) bahwa pengertian *E-Learning* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini merupakan bahan ajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik seperti (LAN, WAN, atau internet) yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, edukasi, dan bimbingan.

Pembelajaran daring tidak berjalan mulus begitu saja, pasti memiliki tantangan tersendiri seperti, kurangnya fasilitas yang memadai salah satunya jaringan internet yang tidak stabil, tidak memiliki gawai, para orang tua gagap akan teknologi, dan komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak sering mengalami perselisihan. Maka dari itu beberapa cara dari guru SD Negeri Jeblogan 3 Nina Nihlatun Nafi'ah, S.Pd untuk menghadapi pembelajaran daring, yaitu :

1. Tempat yang nyaman, yaitu dengan menyiapkan ruangan khusus untuk melakukan pembelajaran. Apabila proses pembelajaran sedang berlangsung usahakan kondisi di sekitarnya sepi, jika tidak fokus yang dimiliki anak akan cepat buyar sehingga pembelajaran tersebut tidak selesai tepat waktu.
2. Koneksi internet yang stabil, tidak semua tempat kekuatan sinyal internetnya sama sehingga sebelum proses pembelajaran berlangsung, pilihlah tempat dengan koneksi internet yang stabil.
3. Mengatur waktu, pembelajaran daring tidak selamanya hanya mendengarkan guru sedang menjelaskan secara virtual, ada kalanya guru

tersebut mengirimkan tugas saja tanpa ada pertemuan virtual. Maka dari itu perlu pengaturan waktu yang baik agar anak tidak terlambat untuk mengumpulkan tugasnya.

4. Adanya kerjasama yang baik, Dalam keluarga orang tua memiliki kewajiban untuk membuat kondisi rumah tetap kondusif saat proses pembelajaran daring berlangsung. Sehingga proses pembelajaran lebih efektif jika terciptanya kerjasama yang baik antara orang tua dan anak.
5. Menjaga komunikasi, dengan adanya hubungan dan komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Menjaga komunikasi yang baik agar materi dan tugas yang diberikan diterima dengan baik.

Dengan adanya cara menghadapi pembelajaran daring yang sudah dipaparkan di atas maka diperlukan adanya komunikasi yang mendukung atau mendidik. Sehingga dengan adanya komunikasi tersebut dapat membantu meningkatkan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak.

Sistem pembelajaran daring memiliki sisi positif hal tersebut diungkapkan dalam dengan adanya pembelajaran berbasis online menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan seperti diselingi games dan quiz secara online. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjelaskan materi secara online seperti mengemas materi kedalam bentuk video vlog, video tersebut dapat diakses melalui youtube. Selain memberikan kenyamanan kepada murid tenaga pengajar pun lebih bebas untuk mengirimkan bahan ajar yang telah dibuat dan siswa dapat mengakses materi dengan waktu yang fleksibel (Fauziyah, 2020)

Dibalik sisi positif terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran daring, dimana orang tua dituntut untuk membimbing anak serta mampu menggantikan posisi guru di sekolah. Orangtua merasa terbebani untuk menyiapkan fasilitas pembelajaran daring anak, biaya yang dikeluarkan cukup banyak dan jaringan internet harus cepat dan kuota mencukupi kebutuhan belajar, dan yang tidak kalah penting yaitu pembagian waktu orangtua bekerja dan membagi waktu untuk menemani anak belajar Deliani (2022).

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran daring perlu komunikasi interpersonal yang harmonis antara orangtua dan anak. Dimana, manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dan interaksi dari orang lain. Hal tersebut sesuai dengan teori FIRO.

Teori FIRO (*Fundamental Interpersonal Relation Orientation*) atau biasa disebut sebagai teori kebutuhan hubungan interpersonal, teori tersebut dikenalkan oleh William Schutz di tahun 1958. Teori tersebut mendasari bahwa saat individu berkumpul di sebuah kelompok misalnya keluarga, mereka mencari tiga kebutuhan interpersonal seperti untuk mencapai keterbukaan, kontrol, dan inklusi. Gagasan utama dalam teori ini yakni individu memiliki suatu orientasi terhadap orang lain dan orientasi ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku mereka dalam hubungan antarpribadi. Konsep interpersonal memaparkan adanya hubungan yang terbentuk antara individu dalam interaksi manusia. Sementara itu, Konsep kebutuhan menjelaskan tentang suatu situasi jika tidak terpenuhi akan mengakibatkan dampak yang tidak menyenangkan bagi individu. Pada intinya teori ini berasumsi bahwa dalam kehidupan manusia membutuhkan interaksi dengan manusia lain karena mereka merupakan makhluk sosial Sarwono, (2017).

Implementasi dari Teori kebutuhan hubungan interpersonal yaitu, kebutuhan manusia yang terdiri dari kebutuhan inklusi mengacu pada keinginan untuk menjalankan kendali terlihat dalam keinginan manusia untuk memiliki pengaruh dalam lingkungan sosial dan kebutuhan afeksi merujuk pada keinginan akan kasih sayang, perhatian dan cinta. Terdapat tiga jenis kebutuhan interpersonal, yaitu kebutuhan interpersonal untuk inklusi, kebutuhan interpersonal untuk kontrol dan kebutuhan interpersonal untuk afeksi Dhita, (2018):

1. Inklusi

Kebutuhan inklusi merupakan dorongan pribadi untuk merasa puas dengan berkontribusi sepenuhnya atau bermanfaat bagi sebuah kelompok, berdasarkan kesadaran individu setelah berinteraksi dalam kelompok tersebut. Kebutuhan inklusi menekankan keinginan untuk diakui sebagai individu yang berkompeten dalam suatu situasi.

Tingkah laku inklusi yang positif dapat dikenali dari adanya persamaan dengan orang lain dan perasaan menjadi satu bagian dari kelompok dimana individu tersebut berada. Sebaliknya, tingkah laku inklusi yang negatif terlihat dalam perilaku menyendiri dan menarik diri dari interaksi dengan kelompok.

2. Kontrol

Kontrol merupakan kebutuhan untuk menjalin dan mempertahankan komunikasi yang memuaskan dengan orang lain terkait erat dengan kebutuhan akan kontrol dan pengaruh. Tingkah laku kontrol yang positif mencakup kemampuan untuk mempengaruhi, mendominasi, memimpin dan mengatur situasi. Sebaliknya, tingkah laku kontrol yang negatif melibatkan perilaku memberontak, mengikuti, dan tunduk kepada yang lain.

3. Afeksi

Afeksi merupakan kebutuhan akan menjalin serta menjaga hubungan komunikasi yang memuaskan secara personal dengan individu lain dalam konteks cinta dan kasih sayang. Afeksi selalu mencerminkan ikatan antara dua individu atau kedua belah pihak.

Tujuan dari tingkah laku ini untuk memenuhi kebutuhan interpersonal akan kasih sayang. Perilaku afeksi menggambarkan hubungan intim antara dua individu dan melibatkan mereka secara emosional.

2.4 Definisi Konsep

Pengertian konseptual dalam konteks penelitian adalah cara bagi peneliti untuk menggambarkan definisi atau konsep yang terkait dengan seluruh kerangka yang telah dirangkum dalam penelitian tersebut. Konsep ini dianggap relevan untuk memilih data dan menganalisis data, berdasarkan pemikiran atau gagasan peneliti. Definisi konseptual adalah batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap pengertian variabel atau konsep yang akan diukur, diteliti dan dijelajahi datanya dalam konteks penelitian Hamidi (2010).

2.4.1 Proses Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua dan Anak

Komunikasi yang terikat antara orang tua dengan anak dalam ikatan keluarga di mana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak bersifat dua arah, yang disertai dengan pemahaman bersama di mana orang tua dan anak sama-sama memiliki hak untuk menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat. Dengan ada hubungan yang terjalin maka dapat menimbulkan suatu kesenangan yang dapat mempengaruhi hubungan dan komunikasi menjadi lebih baik dan harmonis. Adanya proses komunikasi interpersonal yang harmonis karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu keterbukaan, kesetaraan, dukungan, empati dan perasaan positif antara orangtua dan anak ataupun sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam kehidupan manusia membutuhkan interaksi dengan manusia lain karena mereka merupakan makhluk sosial. Dalam sebuah kelompok seperti keluarga mereka mencari keterbukaan inklusi dan kontrol hal tersebut sesuai dengan teori FIRO. Dimana teori tersebut memiliki gagasan yakni individu memiliki suatu orientasi terhadap orang lain dan orientasi ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku mereka dalam hubungan antarpribadi Sarwono, (2017).

2.4.2 Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran secara daring (dalam jaringan) merupakan suatu cara pembelajaran yang dilakukan tanpa pertemuan secara langsung atau tatap muka yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan siswa, hal ini dilakukan secara online menggunakan data dan jaringan internet. Ketika pandemi berlangsung pembelajaran daring merupakan salah satu cara agar siswa tetap melanjutkan kewajibannya untuk belajar meskipun dari rumah. Sehingga tenaga pendidik guru akan sementara digantikan oleh wali murid dari siswa tersebut. Dengan adanya pembelajaran daring sebesar 56% orangtua memiliki permasalahan terhadap sekolah daring. Seperti halnya kurang sabar dalam mengatasi konsentrasi, kesulitan dalam menjelaskan materi, dan memahami materi, data tersebut diperoleh dari survey yang dilakukan oleh Tanoto. Maka dari itu antara orangtua dan anak membutuhkan komunikasi interpersonal yang harmonis agar tidak menciptakan pertikaian diantara keduanya.

